

SENANDUNG Bulan

(Sistem Penanganan dan Perlindungan Bina Unggul Lansia)

"Inovasi Layanan Dinas Sosial Kota Metro"
untuk Lansia Terlantar, Miskin, dan Tidak Mampu



*Merawat
dengan **Hati**,
Melindungi
dengan **Aksi**,
Membahagiakan
di Usia **Senja***

Sistem Penanganan dan Perlindungan Bina Unggul Lansia

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Metro menghadapi tantangan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup. Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Metro, jumlah lansia dari kalangan miskin/tidak mampu yang memerlukan intervensi kesejahteraan sosial terus mengalami peningkatan.

Program-program yang telah berjalan, seperti bantuan permakanaan/sembako, sandang, alat bantu (kursi roda, tripod cane), advokasi layanan rujukan kesehatan dan panti jompo, serta layanan psikososial, masih bersifat reaktif dan parsial. Demikian pula bantuan dari Sentra Handayani Kementerian Sosial RI melalui program ATENSI (Asistensi Rehabilitasi Sosial), masih memerlukan penguatan pada aspek keberlanjutan dan pemberdayaan.

Kesenjangan yang teridentifikasi antara lain:

1. Belum adanya sistem pendataan terpadu yang memadukan berbagai sumber bantuan
2. Minimnya program pemberdayaan ekonomi bagi lansia tidak potensial
3. Belum optimalnya peran keluarga dan masyarakat dalam pendampingan lansia
4. Terbatasnya akses lansia terhadap layanan kesehatan preventif dan kuratif
5. Belum adanya mekanisme penanganan darurat yang terstruktur untuk kasus-kasus insidental

SENANDUNG BULAN hadir sebagai sistem inovatif yang mengintegrasikan berbagai layanan bagi lanjut usia tidak mampu di Kota Metro dengan pendekatan holistik berbasis pemberdayaan, perlindungan, dan keberlanjutan.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 ayat (2), Pasal 28H ayat (1) dan (2), serta Pasal 34 ayat (2) dan (3).
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah
7. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
8. Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 02 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
9. Peraturan Walikota Metro Nomor 49 Tahun 2018 tentang Perlindungan Sosial.

C. Definisi Operasional

Istilah	Definisi
Lansia	Seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas
Lansia Potensial	Lansia yang masih memiliki kemampuan untuk bekerja dan menghasilkan karya produktif
Lansia Tidak Potensial	Lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada orang lain

Istilah	Definisi
PSM	Pekerja Sosial Masyarakat, tenaga pendamping sosial di tingkat kelurahan
ATENSI	Asistensi Rehabilitasi Sosial, program bantuan dari Kementerian Sosial RI
DTSEN	Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional, basis data kependudukan kemiskinan nasional

D. Tujuan

1. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lanjut usia miskin/tidak mampu di Kota Metro melalui layanan terintegrasi dan berkelanjutan
2. Mewujudkan sistem perlindungan sosial yang komprehensif bagi lansia mencakup aspek pangan, sandang, kesehatan, psikososial, spiritual, dan pemberdayaan ekonomi
3. Mengoptimalkan sinergi antar sumber daya (APBD, Kementerian Sosial, CSR, donasi masyarakat, dan perguruan tinggi)
4. Memberdayakan lansia agar tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat
5. Membangun kesadaran dan partisipasi keluarga serta masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia

BAB II KOMPONEN INOVASI

SENANDUNG BULAN terdiri dari tujuh komponen utama yang saling terintegrasi.

A. SENANDUNG DATA (Sistem Pendataan Terpadu Lansia)

Sistem pendataan lansia miskin/tidak mampu yang terintegrasi dengan berbagai sumber data.

Mekanisme Pelaksanaan:

1. **Pendataan berbasis PSM dan Pilar Sosial**
 - o Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah lansia.

- o Pendataan partisipatif melibatkan tokoh masyarakat dan RT/RW setempat.
- o Tujuan: memastikan tidak ada lansia yang terabaikan dari perhatian sosial pemerintah.

2. **Pemutakhiran Data Berkala**

- o Data diperbarui setiap tiga bulan melalui mekanisme musyawarah kelurahan.
- o Verifikasi silang dengan data DTSEN (Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional).
- o Ground check dilakukan secara rutin untuk memastikan keakuratan data.

3. **Klasifikasi Kebutuhan Lansia**

- o Berdasarkan tingkat ketidakmampuan: potensial vs tidak potensial
- o Berdasarkan jenis kebutuhan: sandang, pangan, papan, kesehatan, psikososial, pemberdayaan

4. **Integrasi Antar Sumber Bantuan**

- o Mensinergikan data penerima bantuan APBD Kota Metro
- o ATENSI Kemensos RI
- o Partisipasi masyarakat dan CSR
- o Menghindari duplikasi dan memastikan pemerataan

B. SENANDUNG ASA (Layanan Psikososial dan Spiritual)

Layanan ini mengacu pada Pasal 5 ayat (2) huruf a UU No. 13 Tahun 1998 tentang pelayanan keagamaan dan mental spiritual.

Komponen Layanan:

1. **Pos Pendampingan Lansia (Pos PELITA)**

- o Pos pelayanan di tingkat kelurahan
- o Dikelola oleh kader lansia, PSM, TKSK, dan tokoh agama
- o Menyediakan: konseling ringan, aktivitas sosial, pembinaan mental spiritual

2. Program "Lansia Berbagi"

- o Forum pertemuan rutin antar lansia
- o Berbagi pengalaman dan saling memperkuat mental
- o Pendampingan psikolog dari perguruan tinggi (kolaborasi dengan perguruan tinggi)

Alur Layanan Psikososial:



C. SENANDUNG KARYA (Pemberdayaan Ekonomi Lansia)

Berlandaskan Pasal 16 UU No. 13 Tahun 1998 tentang pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi lansia potensial.

Program Unggulan:

1. Kewirausahaan Adaptif Lansia (KAL)

- o Pelatihan keterampilan ringan sesuai kondisi fisik lansia:
 - Kerajinan tangan
 - Budidaya tanaman hidroponik sederhana
 - Produksi makanan ringan
- o Pendampingan pemasaran produk

2. Program "Warisan Budaya Lansia"

- o Pemberdayaan lansia sebagai pengajar budaya lokal
- o Materi: tari tradisional, musik tradisional, kuliner khas

- o Sasaran: generasi muda
- o Memberikan penghasilan tambahan bagi lansia

3. Bantuan Modal Usaha Produktif

- o Sinergi dengan program ATENSI Kemensos RI
- o Dukungan wirausaha bagi lansia yang masih memiliki usaha produktif

D. SENANDUNG SEHAT (Layanan Kesehatan Terpadu)

Mengacu pada Pasal 14 UU No. 13 Tahun 1998 tentang pelayanan kesehatan bagi lansia.

Layanan Kesehatan:

1. Gerakan Lansia Sehat (GELAS)

- o Pemeriksaan kesehatan rutin di posyandu lansia
- o Fokus pada penyakit degeneratif
- o Pencatatan dan monitoring status kesehatan

2. Layanan Kesehatan Bergerak (Ambulan Lansia)

- o Layanan antar-jemput lansia ke fasilitas kesehatan
- o Rujukan ke panti jompo bagi yang membutuhkan
- o Sinergi dengan layanan advokasi rujukan yang telah ada

3. Kemitraan dengan Fasilitas Kesehatan

- o Kerja sama dengan puskesmas dan rumah sakit
- o Keringanan biaya kesehatan bagi lansia tidak mampu sesuai amanat Pasal 14 ayat (3)

E. SENANDUNG SAYANG (Perlindungan dan Penanganan Darurat)

Penguatan sistem penanganan kasus insidental yang selama ini dilakukan melalui partisipasi masyarakat.

Komponen Perlindungan:

1. Hotline Lansia 24 Jam

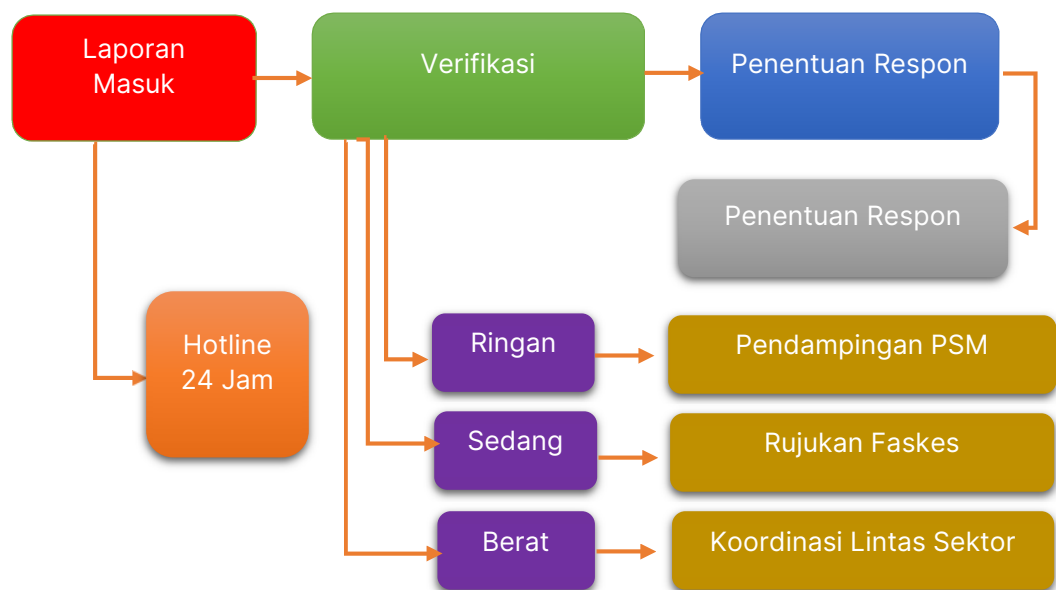
- o Layanan pengaduan dan penanganan cepat

- o Sasaran: lansia dalam kondisi darurat (terlantar, sakit mendadak, bencana)
- o Koordinasi dengan pihak terkait untuk respons cepat

2. Jaringan Relawan Lansia

- o Pelibatan kader PSM
- o Karang taruna
- o Tokoh masyarakat sebagai relawan penanganan darurat

Alur Penanganan Darurat:



F. SENANDUNG KELUARGA (Pendampingan dan Edukasi Keluarga)

Mengacu pada Pasal 8 UU No. 13 Tahun 1998 yang menegaskan tanggung jawab keluarga dalam kesejahteraan lansia.

Program Edukasi Keluarga:

1. Sekolah Keluarga Lansia

- o Edukasi bagi keluarga tentang perawatan lansia
- o Pemenuhan gizi yang tepat bagi lansia
- o Pengelolaan stres pengasuhan

2. Program "Anak Asuh Lansia"

- o Pemilihan keluarga atau individu yang bersedia menjadi pendamping
- o Sasaran: lansia yang tidak memiliki keluarga
- o Pendampingan jangka panjang

G. SENANDUNG MITRA (Sinergi Antar Sektor)

Optimalisasi kolaborasi dengan berbagai pihak.

Mitra Strategis:

1. Sentra Handayani Kemensos RI

- o Memastikan bantuan ATENSI tepat sasaran
- o Pemenuhan kebutuhan hidup layak
- o Alat bantu sesuai kebutuhan
- o Dukungan wirausaha berkelanjutan
- o Asesmen menyeluruh

2. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi

- o Pemanfaatan mahasiswa magang
- o Program pendampingan sosial
- o Telah dilakukan bersama UIN Raden Inten Lampung

3. Sektor Swasta dan CSR

- o Kontribusi sosial yang terukur
- o Kemitraan strategis dengan pemerintah daerah

BAB III STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

A. Prosedur Pendataan dan Verifikasi

Tahap 1: Identifikasi Calon Penerima Manfaat

1. PSM melakukan pendataan di wilayah masing-masing
2. Koordinasi dengan RT/RW dan kelurahan
3. Identifikasi lansia miskin/tidak mampu

Tahap 2: Asesmen Kebutuhan

1. Kunjungan langsung ke rumah lansia
2. Wawancara dan observasi kondisi sosial-ekonomi
3. Penentuan klasifikasi kebutuhan (berdasarkan 7 komponen)

Tahap 3: Verifikasi Data

1. Verifikasi silang dengan data DTSEN
2. Musyawarah kelurahan untuk validasi data
3. Pembaruan data setiap tiga bulan

Tahap 4: Penentuan Intervensi

1. Penyesuaian jenis bantuan dengan kebutuhan
2. Koordinasi antar sumber bantuan (APBD, ATENSI, CSR)
3. Penetapan jadwal penyaluran

B. Prosedur Penanganan Pengaduan**Jalur Pengaduan:**

1. Hotline SENANDUNG BULAN (24 jam)
2. Laporan melalui PSM di tingkat kelurahan
3. Pengaduan langsung ke Dinas Sosial Kota Metro

Alur Penanganan:

1. Penerimaan laporan pengaduan
2. Verifikasi kebenaran informasi
3. Penentuan tingkat urgensi
4. Penjadwalan tindak lanjut
5. Pelaksanaan intervensi
6. Monitoring dan evaluasi

C. Prosedur Monitoring dan Evaluasi**Monitoring (Bulanan):**

- PSM melaporkan perkembangan penerima manfaat
- Pemutakhiran data setiap tiga bulan
- Evaluasi pelaksanaan program di tingkat kelurahan

Evaluasi (Triwulan):

- Evaluasi ketercapaian target

- Identifikasi kendala dan hambatan
- Perbaikan strategi intervensi
- Penyusunan laporan perkembangan

Evaluasi Tahunan:

- Evaluasi menyeluruh program SENANDUNG BULAN
- Pengukuran dampak terhadap kesejahteraan lansia
- Rekomendasi pengembangan program
- Penyusunan rencana kerja tahun berikutnya

BAB IV PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

A. Dinas Sosial Kota Metro

- Koordinasi dan sinkronisasi seluruh komponen inovasi
- Penyediaan data terpadu kependudukan
- Koordinasi dengan Kementerian Sosial RI terkait program ATENSI
- Pembinaan PSM dan pilar sosial
- Pelaporan dan evaluasi program

B. Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)

- Pendataan lansia di tingkat kelurahan
- Kunjungan rutin ke rumah lansia
- Pendampingan sosial dan psikososial
- Pelaporan perkembangan kondisi lansia
- Koordinasi dengan tokoh masyarakat

C. Kelurahan dan Pilar Sosial

- Fasilitasi musyawarah kelurahan untuk pemutakhiran data
- Koordinasi Pos Pendampingan Lansia (Pos PELITA)
- Mobilisasi relawan dan partisipasi masyarakat
- Sosialisasi program SENANDUNG BULAN

D. Keluarga Lansia

- Peran aktif dalam perawatan dan pendampingan lansia
- Partisipasi dalam Sekolah Keluarga Lansia
- Pelaporan kondisi lansia yang memerlukan bantuan

E. Mitra Strategis

- **Sentra Handayani Kemensos RI:** penyaluran bantuan ATENSI
- **Perguruan Tinggi:** pendampingan psikososial dan magang
- **Sektor Swasta/CSR:** bantuan dan program pemberdayaan

BAB V JADWAL PELAKSANAAN

Kegiatan	Periode	Penanggung Jawab
Pendataan dan asesmen lansia	Berkelanjutan	PSM dan Pilar Sosial
Pemutakhiran data	Setiap 3 bulan	Dinas Sosial, Kelurahan
Pos PELITA (kegiatan rutin)	2 kali/bulan	PSM, Tokoh Agama
Lansia Berbagi (forum)	1 kali/bulan	Pekerja Sosial/Perguruan Tinggi
Pemeriksaan kesehatan GELAS	1 kali/bulan	Puskesmas
Pelatihan KAL	2 kali/tahun	Dinas Sosial, Mitra
Evaluasi triwulan	Setiap 3 bulan	Dinas Sosial
Evaluasi tahunan	Desember	Dinas Sosial

BAB VI INDIKATOR KEBERHASILAN

A. Indikator Input

1. Tersedianya data terpadu lansia yang dimutakhirkan setiap 3 bulan
2. Terbentuknya Pos PELITA di setiap kelurahan
3. Terjalannya kemitraan dengan minimal 3 perguruan tinggi
4. Terbangunnya sinergi dengan Sentra Handayani Kemensos RI

B. Indikator Proses

1. Jumlah lansia yang terdata dan terasesmen
2. Jumlah lansia yang menerima intervensi tepat sasaran
3. Jumlah lansia yang mengikuti program pemberdayaan
4. Jumlah keluarga yang mengikuti Sekolah Keluarga Lansia

C. Indikator Outcome

1. Meningkatnya kualitas hidup lansia (terukur melalui indeks kesejahteraan)
2. Menurunnya angka lansia terlantar
3. Meningkatnya partisipasi lansia dalam kegiatan sosial
4. Meningkatnya kesadaran keluarga dalam perawatan lansia
5. Meningkatnya skor Indeks Inovasi Daerah Kota Metro

BAB VII PENUTUP

Pedoman Teknis SENANDUNG BULAN ini menjadi acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan program inovasi penanganan dan perlindungan lansia di Kota Metro. Dengan berpedoman pada ketentuan ini, diharapkan seluruh komponen layanan dapat berjalan secara terintegrasi, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

SENANDUNG BULAN hadir sebagai wujud kehadiran negara bagi warganya yang paling rentan, sekaligus memuliakan lanjut usia sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Kota Metro. Inovasi ini sejalan dengan Asta Cita dalam memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi:

Dinas Sosial Kota Metro

Hotline SENANDUNG BULAN: 0725-45250

Email: dinsosmetro@gmail.com

Instagram: @dinsospmkotametro

Website: <https://dinsos.metrokota.go.id/>